

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan kegiatan fenomenal, artinya walaupun telah banyak orang yang mengetahui dampak buruk akibat merokok, tetapi jumlah perokok tidak menurun bahkan terus meningkat. Saat ini kelompok umur perokok pun sangat bervariasi dan bukan menjadi dominasi kaum pria saja. Fakta yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa kebiasaan merokok telah menjadi *trend* di kalangan remaja (Juliansyah, 2010). Bahkan terjadi kecenderungan usia mulai merokok yang semakin muda, yaitu pada usia 10-14 tahun (Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan tahap perkembangannya, usia 10-12 tahun tergolong kedalam tahap remaja awal (*early adolescent*), dimana pada tahap ini remaja mengalami krisis aspek psikososial pada masa perkembangannya yaitu masa ketika mereka sedang mencari jati dirinya (Sarwono, 2006).

Remaja sering berusaha memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa dengan bertingkah laku seperti orang dewasa. Merokok pada usia 10-12 tahun lebih berbahaya dibanding pada usia yang lebih tua, karena menjadi awal dari masalah bagi remaja, seperti putus sekolah, perilaku seks yang tidak sehat, penggunaan alkohol, dan merupakan pintu awal penggunaan obat-obatan terlarang di masa yang akan datang (Papalia *et al*, 2007). Selain itu, merokok di usia dini akan meningkatkan resiko timbulnya gangguan kesehatan di masa yang akan datang. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Krikilan 3

Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, didapatkan 5 siswa yang merokok dalam perjalanan menuju ke sekolah serta di warung-warung yang ada disekitar sekolah. Dari 3 siswa yang diwawancarai, 2 orang siswa mengatakan mulai merokok pada usia 10 tahun karena ikut-ikutan teman, 1 orang lainnya mengatakan merokok sejak usia 11 tahun karena terpengaruh iklan. Guru Bimbingan Konseling (BK) di SDN Krikilan 3 Gresik telah memberikan teguran dan juga memberikan panggilan kepada siswa beserta orang tua/wali murid. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang merokok di lingkungan sekitar sekolah, misalnya di warung atau toko yang menjual rokok.

Berdasarkan data *Global Adult Tobacco Survey (GATS)* tahun 2011, jumlah perokok di Indonesia tahun 2011 adalah sebesar 59,9 juta orang atau sebesar 34,8% dari total penduduk Indonesia. Angka 34,8% artinya setiap 4 orang Indonesia terdapat seorang perokok. Angka persentase ini jauh lebih besar dari Amerika saat ini yakni hanya sekitar 19% atau hanya ada seorang perokok dari tiap 5 orang (WHO, 2011). Dari seluruh jumlah perokok, 28,1% adalah remaja dengan persentase remaja pria 24,1% dan wanita 4,0%. Jumlah tersebut merupakan 13,5% dari seluruh populasi remaja di Indonesia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 rerata proporsi perokok saat ini di Indonesia adalah 29,3 persen. Jawa Timur menempati urutan ke-15 provinsi dengan jumlah perokok terbanyak di Indonesia dengan persentase sebesar 28,9%. Selain itu Jawa Timur menempati urutan pertama provinsi dengan jumlah perokok remaja terbanyak di Indonesia (Badan Penelitian dan Pengembangan Kemenkes RI, 2013). Di Kabupaten Gresik jumlah perokok sebanyak 24,8% dari total jumlah penduduk (Pemerintah Kabupaten Gresik, 2013).

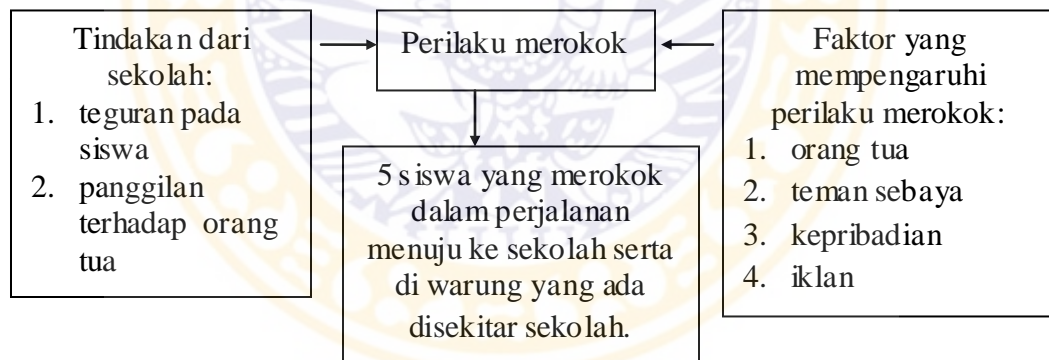
Merokok menjadi kebiasaan remaja yang sulit dihindari, kebiasaan merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karena masa perkembangan anak yang mencari identitas diri dan selalu ingin mencoba hal baru yang ada di lingkungannya. Keluarga dan teman sebaya adalah orang-orang yang akan sangat memungkinkan untuk diikuti oleh remaja (Mu'tadin, 2002). Jika orang tua dan teman sebaya merokok, maka sangat memungkinkan untuk diikuti oleh remaja. Tayangan media yang menayangkan tokoh idola remaja yang menghisap rokok akan mendorong remaja untuk mengikutinya. Kebiasaan merokok antara lain berhubungan dengan media. Iklan merupakan media informasi yang dibuat sedemikian rupa agar dapat menarik minat khalayak, original, serta memiliki karakteristik tertentu dan persuasif sehingga para konsumen atau khalayak secara sukarela terdorong untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan pengiklan. Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu remaja tentang produk rokok. (Mu'tadin, 2002).

Upaya mengatasi perilaku merokok pada keluarga yang paling efektif ialah menggunakan konseling, pendidikan kesehatan, komunikasi asertif, terapi perubahan perilaku yang dapat menurunkan konsumsi rokok, menolak ajakan merokok atau narkoba, dan meningkatkan kualitas komunikasi orang tua dan remaja terutama dalam melakukan komunikasi asertif serta perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada anak usia remaja awal. Sedangkan upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah dan menanggulangi kebiasaan merokok pada remaja telah tertuang dalam Visi Indonesia Sehat 2010, yang dijabarkan dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

(PHBS). PHBS meliputi 5 tatanan, yaitu: tatanan rumah tangga, tempat kerja, tempat umum, tempat sekolah, dan sarana kesehatan. Upaya yang dilakukan di tatanan sekolah dari segi perilaku yaitu tentang kebersihan pribadi, tidak merokok, olahraga teratur, dan tidak menggunakan obat dan bahan berbahaya. Sedangkan dari segi lingkungan sekolah, antara lain melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk mengambil judul tentang analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok dini pada remaja usia 10-12 tahun di SDN Krikilan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

1.2 Identifikasi Masalah



Gambar 1.1 Identifikasi Masalah Penelitian

1.3 Rumusan Masalah

Apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun di SDN Krikilan 3 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun di SDN Krikilan 3 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis hubungan faktor orang tua merokok dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun di SDN Krikilan 3 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis hubungan faktor teman sebaya yang merokok dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun di SDN Krikilan 3 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis hubungan faktor kepribadian dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun di SDN Krikilan 3 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
4. Menganalisis hubungan faktor media massa dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun di SDN Krikilan 3 Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
5. Menganalisis faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun di SDN Krikilan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

1.5 Manfaat

1.5.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat khususnya orang tua tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok pada usia remaja 10-12 tahun, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan diadakannya pendidikan kesehatan tentang pencegahan merokok pada anak sekolah usia remaja untuk mencegah merokok dini.